



Merancang Pembelajaran Inovatif: Solusi Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan Berbasis Kurikulum Merdeka

Aisyah Nurfida¹, Farida², Uswatun Hasanah³, Sunarto⁴, Guntur Cahaya Kesuma⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail : asyhnrfd31@gmail.com, farida@radenintan.ac.id, uswatunh@radenintan.ac.id, sunarto@radenintan.ac.id, guntur@radenintan.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-09	Driving teachers are learning leaders who have a strategic role in implementing the principles of independent learning to realize student-centered learning. Driving teachers are also expected to be able to create innovative, creative and fun learning in order to improve the quality of the teaching and learning process. This research aims to describe the role of driving teachers in designing innovative learning based on the independent curriculum at SMA Negeri 1 Merbau Mataram, South Lampung. This research uses a qualitative method with a descriptive research type, with data collected through observation, interviews and documentation. The informant in this research was the driving teacher. The results of this research show that in designing innovative learning teachers are the driving force to find new ideas through learning reflection. This reflection is used to assess the effectiveness of learning. Innovative learning designed by driving teachers includes literacy-based learning, jigsaw type cooperative learning, and problem-based learning. The findings in this research can be used as a reference for driving teachers in designing innovative learning that suits students' needs. By understanding approaches and strategies that have been proven effective, driving teachers can apply creative, innovative and technology-based learning methods, so they can encourage improvements in the quality of learning in schools.
Keywords: <i>Driving Teachers;</i> <i>Innovative Learning;</i> <i>Independent Curriculum.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-09	Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam menerapkan prinsip merdeka belajar untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru penggerak juga diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan guna meningkatkan kualitas proses belajar – mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru penggerak dalam merancang pembelajaran inovatif berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam merancang pembelajaran inovatif guru penggerak menemukan ide-ide baru melalui refleksi pembelajaran. Refleksi tersebut digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran. Pembelajaran inovatif yang dirancang oleh guru penggerak meliputi pembelajaran berbasis literasi, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dan pembelajaran berbasis masalah. Temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru penggerak dalam merancang pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan memahami pendekatan dan strategi yang terbukti efektif, guru penggerak dapat menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berbasis teknologi, sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.
Kata kunci: <i>Guru Penggerak;</i> <i>Pembelajaran Inovatif;</i> <i>Kurikulum Merdeka.</i>	

I. PENDAHULUAN

Kurikulum yang diterapkan saat ini/ kurikulum merdeka merupakan kurikulum masa pemulihan dari kurikulum darurat pada masa pandemi Covid-19 (Sari Yunita, 2024). Dengan adanya kurikulum merdeka ini materi pembelajaran menjadi lebih sederhana, dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik dalam proses belajar.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan baru untuk pengembangan kurikulum merdeka yang disediakan oleh satuan pendidikan sebagai pilihan tambahan dalam upaya memulihkan pembelajaran (Triyatno, Endang Fauziati, 2022). Tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka mencakup persiapan guru untuk beradaptasi, dukungan dari sekolah dalam

menyediakan sarana, dan pengelolaan keberagaman siswa di ruang kelas (Warsihna et al., 2023). Selanjutnya, tantangan yang dihadapi oleh guru saat menerapkan kurikulum merdeka adalah kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, termasuk menganalisis, merumuskan, serta menggunakan metode dan bahan ajar yang sesuai (Zulaiha et al., 2023).

Lebih lanjut, Mendikbud Nadiem Makarim menggagas sebuah konsep mengenai “merdeka belajar” dan “guru penggerak” (Lubis et al., 2023). Guru bertugas menciptakan lingkungan yang inklusif dan menyenangkan, guru juga merupakan seorang fasilitator dan pembimbing yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Seperti yang sudah dijelaskan pada QS An - Nahl ayat 125 yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl:125) (Kemenag, 2024). Hal ini juga berlaku untuk seorang guru dalam mengajar peserta didiknya, yaitu seorang guru dapat mentransfer ilmu pengetahuannya dengan cara yang baik dan bahasa yang mudah dipahami serta dapat dimengerti oleh peserta didik. Selain itu guru juga harus bijaksana dalam berinteraksi dengan peserta didiknya. Pada situs Kemendikbud, dijelaskan bahwa guru penggerak merupakan pemimpin pembelajaran yang dapat menerapkan kebebasan dalam belajar serta berperan aktif dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang fokus pada peserta didik. (Sijabat et al., 2022). Salah satu tanggungjawab seorang guru penggerak tidak hanya fokus pada kurikulum yang ditetapkan, tetapi diharapkan mencakup seluruh kegiatan di kelas (Hehakaya & Pollatu, 2022).

Berdasarkan kurikulum merdeka, pembelajaran inovatif ialah pembelajaran yang berfokus pada peserta didik sehingga mampu membawa perubahan dalam dunia pendidikan. Dalam pembelajaran inovatif, sarana dan

prasarana harus ada, karena sebagai penunjang keberhasilan dari sebuah pembelajaran. Adapun tantangan yang dihadapi oleh guru di zaman digital dalam menerapkan pembelajaran inovatif mencakup masalah etika, kemampuan digital, isu sosial, dan perkembangan IPTEK (Zebua, 2023).

Berdasarkan pra survey penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan mengenai peran guru penggerak dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran inovatif berbasis kurikulum merdeka, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru penggerak seperti adanya pemahaman yang kurang seragam oleh guru-guru terhadap kurikulum merdeka belajar itu sendiri, dan juga kurangnya pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh guru penggerak dalam merancang pembelajaran inovatif, sehingga guru-guru masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran inovatif. Kesenjangan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif itu terdapat pada kurangnya penguasaan teknologi, keterbatasan sumber daya, dan perubahan paradigma pembelajaran (Lestari & Kurnia, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, sudah ada beberapa yang membahas mengenai peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka. Namun, kajian tersebut kebanyakan bersifat teoritis saja. Salah satu celah penelitian yang belum banyak dibahas adalah bagaimana peran guru penggerak di tingkat sekolah menengah dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada peran guru penggerak dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran inovatif berdasarkan data empiris dilapangan. Urgensi dari penelitian ini adalah bagaimana peran guru penggerak dapat membantu merealisasikan tujuan dari kurikulum merdeka, khususnya dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Penggerak Dalam Merancang Pembelajaran Inovatif Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak memanfaatkan model-model matematik,

statistik, atau komputer. (Sunarto, 2022). Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan gambaran tentang fenomena tertentu melalui dokumentasi dan video (Malahati et al., 2023). Melalui pendekatan ini, penelitian berfokus pada pemahaman dan analisis peran guru penggerak dalam me-rancang dan mengimplementasikan pem-belajaran inovatif dalam konteks kurikulum merdeka. Informan dalam penelitian ini adalah guru penggerak yang ada di SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan, yang terletak di Jl. Batin Putra, No. 41, Desa Talang Jawa, Kec. Merbau Mataram, Kab. Lampung Selatan, Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. **Pertama** Observasi, observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data secara langsung yang berkaitan dengan masalah berdasarkan data lapangan (Husnul Khaatimah, 2017). Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung peran guru penggerak dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran inovatif berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan untuk mendapatkan data yang valid tentang permasalahan tersebut. **Kedua** Wawancara, wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti terhadap narasumber/sumber data (Trivaika & Senubekti, 2022). Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama. Peneliti melakukan wawancara kepada 2 guru penggerak di SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan. **Ketiga** Dokumentasi, dokumentasi adalah data yang digunakan untuk mendukung keaslian dari penelitian ini (Apriyanti et al., 2019). Dokumentasi yang diambil dari lokasi penelitian ini adalah berupa gambar/foto, catatan, dan tata tertib sekolah. Dalam hal ini peneliti meneliti bagaimana peran guru penggerak dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran inovatif, apakah sudah sesuai atau belum dengan tujuan/ konsep kurikulum merdeka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Miles & Huberman, 2014) adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan

dokumentasi, selanjutnya di analisis dengan cara: **Pertama** Reduksi data yaitu hasil wawancara oleh 2 guru penggerak, dan juga dokumentasi kemudian dikategorikan dan dirangkum sedemikian rupa sehingga lebih sederhana dan mudah di pahami. Reduksi data adalah proses memilih, merangkum, dan menyederhanakan hal hal terpenting yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Hidayati, 2017). Dengan demikian penelitian ini memberi gambaran yang jelas mengenai peran guru penggerak dalam merancang pembelajaran inovatif berbasis kurikulum merdeka. **Kedua** Penyajian data, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami (Zulfirman, 2022). **Ketiga** Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali (Sugiyono, 2016). Dengan kesimpulan ini, data yang dikemukakan harus ada bukti – bukti yang valid saat penelitian lapangan.

Uji kebasahan data dalam penelitian ini ialah menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. **Pertama** Triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 2 guru penggerak (Sugiyono, 2016). Jika yang dikatakan oleh guru penggerak pertama (1) sama dengan yang dikatakan oleh guru penggerak kedua (2), maka hasilnya ialah valid. **Kedua** Triangulasi teknik yaitu data hasil wawancara oleh 2 guru penggerak dibandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Jika hasilnya sama persis dengan data hasil wawancara, maka data tersebut valid. **Ketiga** Triangulasi waktu yaitu membandingkan perkataan di lain waktu (Sugiyono, 2016). Jika masih sama dengan yang dikatakan sebelumnya, maka data tersebut valid.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru penggerak dalam merancang pembelajaran inovatif berbasis kurikulum merdeka yang guru penggerak lakukan adalah dengan menemukan ide-ide baru melalui refleksi pembelajaran. Refleksi tersebut digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran. Jika pem-

belajaran dinilai belum efektif, maka perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut, seperti strategi mengajar, penguasaan kepada peserta didik, dan penyediaan bahan ajar. Selain itu, guru penggerak juga mencari ide-ide baru dengan mengamati cara guru lain mengajar, memanfaatkan sumber dari media sosial, dan menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Melalui PMM, guru penggerak dapat menemukan berbagai ide kreatif untuk pengembangan pembelajaran.

Pembelajaran inovatif yang sudah dirancang dan diterapkan oleh guru penggerak di SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan ialah berupa pembelajaran inovatif berbasis literasi, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dan juga pembelajaran berbasis masalah. Dalam penerapan pembelajaran inovatif ini, peserta didik sangat antusias, serta aktif saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran inovatif ini menggunakan metode belajar di halaman sekolah, agar peserta didik tidak bosan jika hanya belajar didalam ruangan. Dalam memanfaatkan teknologinya, guru penggerak menggunakan aplikasinya untuk merancang pembelajaran inovatif tersebut. Dan dalam evaluasinya, guru penggerak menggunakan aplikasi google form yang digunakan sebagai alat penilaian peserta didik.

B. Pembahasan

1. Peran Guru Penggerak dalam Pembelajaran Inovatif

Guru penggerak adalah guru yang dapat mengatur proses belajar mengajar dengan cara yang kreatif dan inovatif (Kamaluddin et al., 2024), guru penggerak juga harus mampu berinovasi sehingga dapat menginspirasi tidak hanya peserta didik tetapi juga masyarakat secara umum (Faiz & Faridah, 2022). Selain itu, guru penggerak harus membangun hubungan yang positif dengan peserta didik di area sekitar sekolah, menggunakan teknologi yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pengajaran, serta melakukan refleksi dan evaluasi secara terus-menerus untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Guru penggerak dapat tumbuh menjadi seorang pemimpin dengan kemampuan yang diperlukan untuk menerapkan perubahan yang bermanfaat dalam sistem pendidikan, baik di lembaganya sendiri maupun di sekolah-sekolah lain (Supit et

al., 2023). Jadi guru penggerak harus mampu berinovasi serta bisa membangun keterampilan untuk mengembangkan dirinya.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada peserta didik. Ini adalah salah satu bentuk pembelajaran yang mengutamakan partisipasi peserta didik. Kualitas metode pengajaran terkait erat dengan kreativitas guru dan inovasi yang diterapkan. Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pendidikan yang dirancang dengan cara yang berbeda dibandingkan metode pengajaran umum yang dilakukan oleh guru (Magdalena et al., 2020). Selain itu, pembelajaran inovatif merupakan proses belajar yang menerapkan metode-metode yang kreatif, yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan membuat peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran dan dapat berbicara atau mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung (Akbar et al., 2023).

Guru Penggerak dalam menemukan ide-ide baru untuk merancang pembelajaran yang inovatif dengan merefleksikan proses pembelajaran, mengevaluasi pengalaman mengajar yang lalu, memahami kebutuhan peserta didik, dan menggabungkan metode yang kreatif. Proses refleksi ini sering mencakup penelaahan pengalaman untuk mengenali kelemahan dan peluang yang ada serta menemukan strategi perbaikan (Jatmiko & Putra, 2022). Ini membantu guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai, baik melalui diferensiasi materi, metode, maupun hasil pembelajaran, seperti yang diterapkan di sekolah penggerak untuk mendukung pembelajaran yang terpisah. Refleksi juga memungkinkan guru untuk terus mengembangkan profesionalisme dan kualitas pengajaran sesuai dengan kebutuhan kurikulum merdeka.

2. Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Kurikulum Merdeka

Berikut adalah macam-macam model pembelajaran yang menyenangkan berbasis kurikulum merdeka yang dirancang dan diterapkan oleh guru peng-

gerak di SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan yaitu **Pertama** Pembelajaran Berbasis Literasi, pembelajaran berbasis literasi adalah pembelajaran yang fokus pada literasi menggabungkan kemampuan mendengarkan, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir secara kritis. (Sawaludin et al., 2023) menjadi salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran berbasis literasi di SMA Negeri 1 Merbau Mataram, Lampung Selatan, Guru Penggerak mengarahkan peserta didik untuk membuat buku digital sebagai bagian dari proses pembelajaran. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan keterampilan literasi siswa tetapi juga mendorong kreativitas dan pemanfaatan teknologi sebagai alat pembelajaran. Lebih jauh lagi, pembelajaran berbasis literasi ini juga berperan penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, yang menjadi pilar utama dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat karena strategi ini selaras dengan tujuan kurikulum merdeka. **Kedua** Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan sebuah model pengajaran yang berbeda-beda dengan berbagai gaya belajar, dalam suatu kelompok terdapat 5-6 siswa, di mana setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari materi tertentu kemudian membagikannya kepada anggota tim lainnya (Handayani et al., 2022). Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan ini, kegiatan dilakukan melalui diskusi kelompok yang melibatkan peran "tuan rumah" dan "tamu" untuk saling berbagi informasi dan memperdalam pemahaman. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, rasa tanggung jawab, dan empati siswa terhadap sesama anggota tim. Selain itu, model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa belajar secara aktif, membangun pemahaman melalui interaksi sosial, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran tetapi juga memperkuat kemam-

puan mereka untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks. **Ketiga** Pembelajaran Berbasis Masalah, pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran di mana selama prosesnya, peserta didik dihadapkan pada masalah yang nyata (Ardianti et al., 2021). Dalam pembelajaran berbasis masalah di SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan ini, guru penggerak menyajikan sebuah permasalahan yang kemudian dianalisis oleh peserta didik. Mereka diminta mencari solusi atas permasalahan tersebut dan membandingkannya dengan situasi yang relevan di masa kini. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar untuk memecahkan masalah tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim (Putri et al., 2024). Pembelajaran berbasis masalah memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan, karena siswa dapat melihat keterkaitan langsung antara pelajaran yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Hal ini juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti kemampuan untuk berpikir analitis, menyelesaikan masalah, dan berkolaborasi dalam tim.

Metode pembelajaran yang dilakukan ialah metode pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas untuk menghindari kebosanan peserta didik jika hanya belajar di dalam ruangan. Kegiatan belajar berlangsung di halaman sekolah untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan. Sebagai hasilnya, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, pemahaman yang lebih mendalam tentang materi, semangat belajar yang meningkat, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar. Dengan begitu, suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif. Seperti sabda nabi yang memerintahkan kepada para guru untuk tidak membuat sulit dan menjadikan peserta didik senang saat belajar. Sebagaimana Sabdanya:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تَنْقُرُوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسِّكْ** (رواه احمد والبخاري)

“Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Ajarilah olehmu dan mudah-kanlah, jangan mempersulit, dan gembira-kanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu marah maka diamlah (H.R Ahmad dan Bukhori)”.

Perintah Nabi di atas mengajarkan kepada guru bahwa dalam menjalankan tugasnya, para pendidik harus menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, serta berusaha menjadikan siswa merasa betah dan senang berada di sekolah bersama mereka. Selain itu guru penggerak juga memanfaatkan teknologi digital untuk mencari berbagai sumber belajar. Dalam proses pembelajaran, teknologi digunakan untuk membuat poster, presentasi (PPT), dan media pendukung lainnya melalui aplikasi canva. Media yang digunakan dalam menggunakan teknologi ialah media youtube, buku digital, dan lain sebagainya. Selain itu, dalam evaluasi pembelajaran, guru penggerak juga memanfaatkan Google Form sebagai salah satu alat penilaian. Dalam mengevaluasi peserta didik, dilakukan refleksi diri setelah kegiatan belajar untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan dipelajari. Evaluasi ini mencakup tes formatif selama proses pembelajaran serta tes sumatif di akhir pembelajaran. Sari menyatakan bahwa guru penggerak menggunakan teknologi yang ada untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dan juga berpartisipasi dalam proses evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan guna memperbaiki praktik belajar secara terus-menerus (Sari & Sunarya, 2023). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru penggerak dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui aplikasi canva sebagai sumber belajar dan juga merefleksi serta mengevaluasi guna memperbaiki praktik pembelajaran masa kurikulum merdeka sekarang ini.

Berdasarkan pembelajaran inovatif, guru penggerak dalam mendorong kreativitas peserta didik berfokus pada pemahaman terhadap keberagaman peserta didik. Sri Yomila Putri mengatakan

bahwa guru penggerak bisa membimbing peserta didik dalam mengembangkan diri mereka secara keseluruhan dan menyeluruh dengan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang mereka miliki (Sri Yomila Putri, 2024). Guru penggerak menyesuaikan kreativitasnya dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, dengan mengidentifikasi kekurangan dan kebutuhan yang ada. Hal ini memungkinkan guru penggerak untuk mengubah cara mereka dalam proses mengajar. Tanggapan dari peserta didik terhadap metode pembelajaran yang inovatif yang digunakan oleh guru penggerak menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang saat mengikuti pelajaran, lebih antusias, serta aktif berpartisipasi. Situasi ini menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan dinamis.

Berdasarkan dari kurikulum merdeka, Inovasi dalam pembelajaran tidak memiliki batasan. Sebagai guru penggerak, harus senantiasa mengembangkan diri dan tidak boleh terhenti pada satu titik. Tidak boleh cepat merasa puas dengan pencapaian yang ada. Prinsip "belajar sepanjang hayat" harus diterapkan, karena proses belajar tidak mengenal kata berhenti.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peran guru penggerak dalam merancang pembelajaran inovatif berbasis kurikulum merdeka harus menjadi guru penggerak yang aktif dalam mencari ide-ide baru melalui refleksi pembelajaran, yang memungkinkan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan mengembangkan strategi mengajar yang lebih baik. Pembelajaran inovatif yang diterapkan, seperti pembelajaran berbasis literasi, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dan pembelajaran berbasis masalah, telah berhasil meningkatkan antusiasme dan partisipasi peserta didik, serta menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan dinamis. Selain itu, guru penggerak juga memanfaatkan teknologi digital, seperti canva dan google form, untuk mendukung proses pembelajaran dan evaluasi. Dengan demikian, guru penggerak memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengadaptasi dan mengembangkan berbagai inovasi yang sesuai dengan prinsip kurikulum

merdeka. Dengan proses pembelajaran yang menyenangkan, partisipatif, dan berbasis pada teknologi menjadi kunci keberhasilan dalam mendorong kreativitas dan pemahaman peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu disarankan untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang proses refleksi dan evaluasi yang dilakukan oleh guru penggerak, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Kemudian melakukan pengembangan teknologi dalam pembelajaran tentang bagaimana penggunaan teknologi tertentu, seperti aplikasi canva, google form, atau media digital lainnya, yang dapat diintegrasikan secara optimal dalam pembelajaran. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian mengenai dampak konkret dari pembelajaran inovatif yang dirancang oleh guru penggerak terhadap hasil belajar siswa, seperti peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P., Ningrum, W. W., Astuti, N. M., Nelly, Ilyas, F. S., Ramli, A., Kurniati, Y., & Yuliasuti, C. (2023). *Model Dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Panduan Praktis)* (E. & Sepriano (Ed.); Vol. 1). Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/Professional.V6i1.839>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Diffraction: Journal For Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana. *Diffraction: Journal For Physics Education And Applied Physics*, 3(1), 27–35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.35457/Konstruk.V14i1.1876>
- Handayani, V., Fatimah, S., Maulidiana, F., Nasution, A. N. P., & Anjarwati, A. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5(2), 125–130. <https://doi.org/10.47647/Jsh.V5i2.929>
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Didaxei*, 3(2), 394–408. <https://e-journal.laknambon.ac.id/index.php/Dx/article/view/617>
- Hidayati, N. & K. (2017). Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*, 2(November), 181–191. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/fisip/article/view/2700>
- Husnul Khaatimah, R. W. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224. <https://doi.org/10.30651/Lf.V6i2.14701>
- Kamaluddin, K., Sarnita, F., & Setiyadi, M. W. (2024). Literatur Review: Peran Guru Penggerak Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar. *Empiricism Journal*, 5(1), 18–27. <https://doi.org/10.36312/Ej.V5i1.1598>
- Kemenag. (2024). *Al-Quran Nu. Nu Online*.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *Jpg : Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran Guru

- Penggerak Dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(1), 70–82.
<https://doi.org/10.52030/Attadbir.V33i1.170>
- Magdalena, I., Ramadhanty Wahidah, A., Rahmah, G., & Claudia Maharani, S. (2020). Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 1 Sd Negeri Pangadegan 2. *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 376–392.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348.
<https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Miles, & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Putri, D. E. N., Maulana, M., & Irawati, R. (2024). Pengaruh Model Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1797–1804. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1307>
- Sari, A. N., & Sunarya, Y. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sma Di Kota Depok. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 229. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v6i2.17931>
- Sari Yunita, D. S. J. N. (2024). Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 2199–2205.
- Sawaludin, S., Royani, N., & Suharni, S. (2023). Pengembangan Literasi Anak Melalui Metode Pembelajaran Inovatif Dan Aktif Di Sdn 3 Bengkaung Batu Layar Lombok Barat. *Civic Education Law And Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 1–9.
<https://doi.org/10.37905/celara.v1i1.18495>
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutaeruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal Of Educational Learning And Innovation (Elia)*, 2(1), 130–144.
<https://doi.org/10.46229/Elia.V2i1.404>
- Sri Yomila Putri, I. D. (2024). Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Dan Transformasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 259–265.
- Sugiyono. (2016). Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Cetakan Ke-23. In *Alf. Bandung*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sunarto. (2022). *Metode Penelitian*. Pusaka Media.
- Supit, D., Masinambow, D. A., Rawis, J. A. M., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Kualitas Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 716–723.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4805>
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40.
<https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>
- Triyatno, Endang Fauiziati, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme John Dewey. *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2), 17–23.
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif. *Kwang san: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296.
<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Tantangan Dan Peluang Guru Di Era Digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28.

<https://doi.org/10.25008/jitp.V3i1.55>

Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163.
<https://doi.org/10.24042/terampil.V9i2.13974>

Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Man 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 3(2), 147-153.
<https://doi.org/10.30596/jppp.V3i2.11758>